



## INTISARI

### Latar Belakang

Retinopati diabetika (RD) adalah komplikasi serius diabetes mellitus (DM) yang berisiko menyebabkan kebutaan. Seiring meningkatnya jumlah pasien DM disertai perluasan cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban epidemiologis dan finansial RD di Indonesia terus meningkat.

### Metode

Studi retrospektif ini menganalisis 1% sampel ( $n=2.673.315$  individu) dari seluruh peserta JKN periode 2015 hingga 2023. Studi ini menyelidiki tren jumlah pasien RD dan DM, proporsi klaim berdasarkan diagnosis mata, jenis tindakan medis, kelas rumah sakit, dan distribusi klaim secara regional. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren epidemiologi dan pola pembiayaan RD di Indonesia.

### Hasil

Jumlah kasus RD meningkat hampir empat kali lipat dari 257.759 pada tahun 2015 menjadi 1.025.109 pada tahun 2023. Pengeluaran klaim terkait RD juga meningkat signifikan dari Rp1,068 triliun menjadi Rp5,534 triliun. Operasi vitrektomi menyumbang komponen biaya terbesar, diikuti oleh terapi injeksi Anti-VEGF yang telah meningkat pesat sejak tahun 2017. Sementara regional lain menunjukkan peningkatan yang bervariasi dalam akses layanan, Regional 1 (Pulau Jawa) memimpin klaim dengan nilai tertinggi. Pada tahun 2023, persentase klaim untuk DR di antara semua diagnosis mata adalah 16,3%.

### Kesimpulan

Dampak epidemiologis dan finansial RD di Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya kasus DM, dengan variasi regional dalam distribusi layanan. Penguatan program skrining dan tata laksana dini sangat penting untuk menekan komplikasi lanjutan dan beban pembiayaan jangka panjang.

**Kata kunci:** Retinopati diabetika, diabetes mellitus, JKN, tren klaim pembiayaan, epidemiologi, Indonesia



## ABSTRACT

### Background

Diabetic retinopathy (DR) is a serious complication of diabetes mellitus (DM) that can lead to blindness. Along with the increasing number of DM patients and the expansion of the National Health Insurance (JKN) coverage, the epidemiological and financial burden of DR in Indonesia continues to rise.

### Methods

This retrospective study analyzed a 1% sample (2,673,315 individuals) of all JKN participants from 2015 to 2023. The study investigated trends in the number of DR and DM patients, claim proportions based on eye diagnoses, types of medical procedures, hospital classes, and regional distribution. Descriptive analysis was used to illustrate the epidemiology and financing patterns of DR in Indonesia.

### Results

The number of DR patients nearly quadrupled from 257,759 in 2015 to 1,025,109 in 2023. DR-related claim expenditures also increased significantly from IDR 1.068 trillion to IDR 5.534 trillion. Vitrectomy surgery accounted for the largest cost component, followed by Anti-VEGF injection therapy which has rapidly increased since 2017. While other regions displayed varying gains in service access, Region 1 (Java Island) led claims with the highest values. In 2023, the percentage of claims for DR among all eye diagnoses was 16.3%.

### Conclusions

The epidemiological and financial impact of DR in Indonesia is growing as the number of DM cases rises, with regional variations in service distribution. Strengthening screening programs and early intervention is critical for lowering disease burden and long-term expenses.

**Keywords:** Diabetic retinopathy, diabetes mellitus, JKN, claim trends, epidemiology, Indonesia